



PAPER – OPEN ACCESS

Pemberdayaan Kelompok PKK Dalam Pembuatan Jahe Merah Instan Dari Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat Di Desa Bentok Kampung Kabupaten Tanah Laut

Author : Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, dkk
DOI : 10.32734/anr.v6i2.2545
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Agriculturan & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pemberdayaan Kelompok PKK Dalam Pembuatan Jahe Merah Instan Dari Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat Di Desa Bentok Kampung Kabupaten Tanah Laut

Empowering PKK Groups in Producing Instant Red Ginger from the Cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Social Collaboration Program for Community Development in Bentok Kampung Village, Tanah Laut Regency

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera^{a*}, Rahmi Muthia^a, Rahmi Hidayati^a, Nurbidayah^a, Gunawan^b, Arnida^b, Dita Ayulia Dwi Sandi^b

^aUniversitas Borneo Lestari, Jl. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat Banjarbaru Selatan, Banjarbaru 70714, Indonesia

^bUniversitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani No. Km 36 Kec. Banjarbaru Selatan, Banjarbaru 70714, Indonesia

mochammadsaputera16@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat yang diterapkan di Desa Bentok Kampung, Kabupaten Tanah Laut. Melalui program ini, Kelompok PKK diberdayakan untuk memproduksi jahe merah instan dengan memanfaatkan hasil budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu berupa penyuluhan dan tehnik budidaya tanaman herbal yaitu jahe merah serta pendampingan pengolahan pasca panen. Program melibatkan 28 peserta kelompok griya sehat PKK. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman anggota kelompok PKK dalam budidaya tanaman herbal jahe merah dan proses produksi jahe merah instan. Kesimpulan pada kegiatan pemberdayaan ini berhasil menciptakan produk lokal berkualitas yang diminati masyarakat, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi warga setempat.

Kata Kunci: Budidaya; Jahe Merah Pemberdayaan Masyarakat; Tanaman Obat Keluarga

Abstract

Community empowerment is the main focus in the Community Building Social Collaboration Program implemented in Bentok Kampung Village, Tanah Laut Regency. Through this program, the PKK Group is empowered to produce instant red ginger by utilizing the results of cultivating Family Medicinal Plants (TOGA). The aim of this activity is to increase the knowledge, skills and economy of the community. The method of implementing the activity is in the form of counseling and cultivation techniques for herbal plants, namely red ginger, as well as assistance with post-harvest processing. The program involved 28 participants from the PKK healthy home group. The results of the activity showed an increase in the skills and understanding of PKK group members in the cultivation of red ginger herbal plants and the instant red ginger production process. The conclusion is that this empowerment activity has succeeded in creating quality local products that are in demand by the community, while strengthening the economic resilience of local residents.

Keywords: Cultivation; Community Empowerment Red Ginger; Family Medicinal Plants.

1. Pendahuluan

Desa Bentok Kampung di Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA), termasuk jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). Pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan dan kesehatan telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat di Indonesia(1). Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap obat-obatan tradisional, jahe merah terkenal sebagai tanaman dengan khasiat kesehatan tinggi, terutama dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan meredakan peradangan(2). Oleh karena itu, pemanfaatan jahe merah sebagai produk olahan, seperti jahe merah instan, memiliki potensi ekonomi yang signifikan jika dikelola dengan baik.

Pemberdayaan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui pemanfaatan tanaman TOGA merupakan salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi Masyarakat(3). PKK Desa Bentok Kampung yang sebelumnya belum pernah terpapar budidaya tanaman herbal dan produk pengolahan pasca panen. Dalam konteks ini, Desa Bentok Kampung dilakukan pemberdayaan pada kelompok PKK melalui budidaya tanaman herbal dan pengolahan produk pasca panen yaitu jahe merah yang dapat menjadi kegiatan produktif dan berkelanjutan, sejalan dengan program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat yang bertujuan meningkatkan ekonomi desa dan memberdayakan masyarakat lokal(4). Program ini juga mendukung pemanfaatan lahan pekarangan desa untuk pertanian produktif yang ramah lingkungan, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap produk luar(5).

Produk jahe merah instan sebagai hasil olahan TOGA dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa karena memiliki masa simpan yang lebih lama, mudah dipasarkan, dan memenuhi permintaan akan produk herbal yang praktis di kalangan konsumen(6). Jahe merah instan ini dapat dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, baik lokal maupun digital, yang semakin terbuka berkat perkembangan teknologi informasi dan e-commerce(7). Dengan demikian, pengolahan jahe merah ini bukan hanya sebagai aktivitas produksi melainkan juga memiliki peluang sebagai produk usaha mikro yang dapat menunjang ekonomi masyarakat setempat.

Namun, pengembangan produk herbal berbasis jahe merah ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya pengetahuan teknis tentang pengolahan tanaman herbal hingga keterbatasan akses pemasaran dan modal usaha(8). Banyak kelompok PKK di desa-desa yang membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam pengolahan produk herbal agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing di pasar. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan produksi, strategi pemasaran, serta pemahaman tentang manajemen usaha(9).

Program kolaborasi sosial ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi kendala tersebut dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga sosial, dan pihak swasta, untuk mendukung kelompok PKK di Desa Bentok Kampung. Dengan adanya pembinaan berkelanjutan dan bantuan modal, kelompok PKK dapat mengembangkan produk jahe merah instan yang berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. Pada akhir program ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi anggota kelompok PKK Desa Bentok Kampung yang sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan ekonomi Masyarakat Kelompok PKK Desa Bentok Kampung (10).

2. Metode

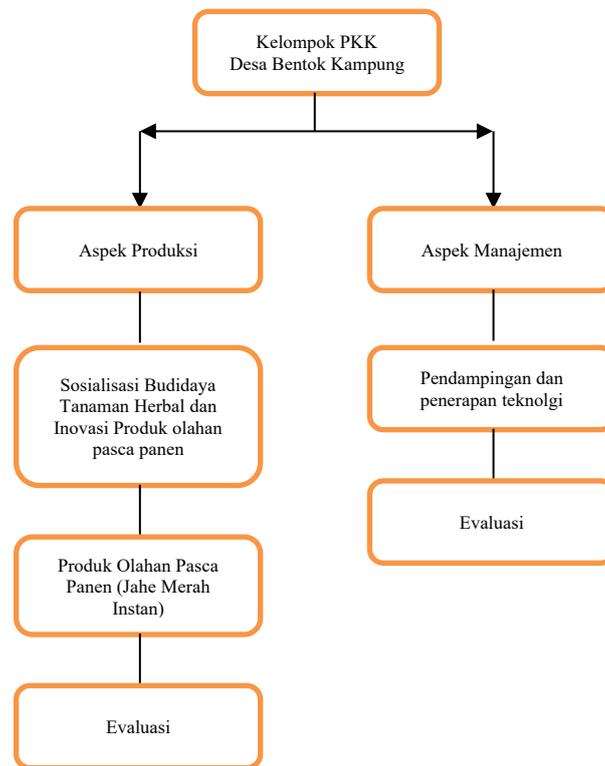
Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan bertempat di Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024. Kegiatan ini melibatkan 28 orang peserta yang merupakan anggota kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bentok Kampung, Kabupaten Tanah Laut. Metode yang diterapkan meliputi pembekalan materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan evaluasi pre dan post.

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan digambarkan pada Gambar 1.

2.2 Analisis Data

Setelah kegiatan pelatihan selesai, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi keterampilan, pemahaman, serta antusiasme peserta terhadap program. Data kualitatif ini dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran pencapaian pelatihan, kendala yang dihadapi peserta, dan potensi keberlanjutan program.



3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil Program Pemberdayaan

1. Peningkatan Pemahaman tentang TOGA dan Manfaat Jahe Merah Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama pelatihan, pemahaman peserta mengenai pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) dan manfaat kesehatan jahe merah meningkat. Sebagian besar peserta mengaku belum memahami secara rinci khasiat jahe merah untuk kesehatan serta potensi ekonominya sebelum mengikuti program ini. Hasil ini menunjukkan bahwa materi teori yang diberikan pada hari pertama pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.



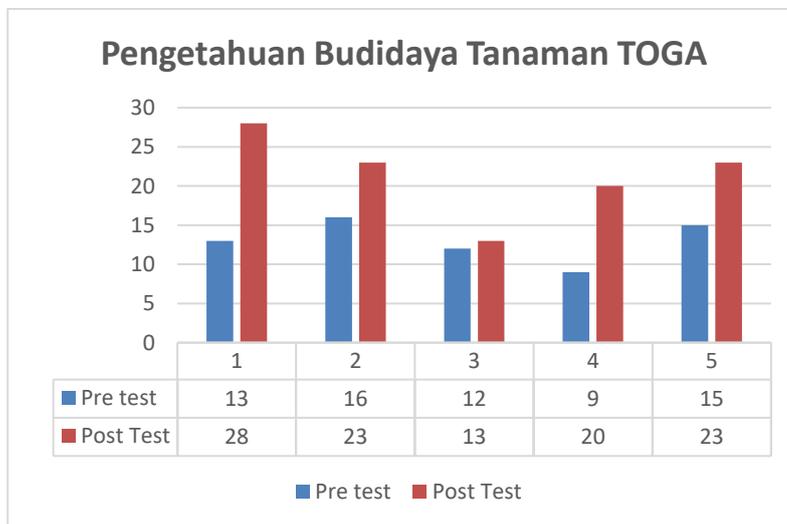
Gambar 2. Pemberian materi dan pelatihan



Gambar 3. Diskusi pemahaman materi

Dalam penelitian lain, pemberdayaan komunitas dengan menitikberatkan pada edukasi tentang TOGA juga terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman herbal. Hal ini sejalan dari salah satu peneliti bahwa pelatihan TOGA di Desa Sumbermulya dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menanam dan mengolah tanaman herbal untuk kebutuhan keluarga dan kesehatan komunitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kami, yang menunjukkan bahwa edukasi TOGA dapat mendorong minat dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal(11).

Hasil peningkatan pemahaman dalam budidaya tanaman herbal dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini



Gambar 4. Pengetahuan Budidaya Tanaman TOGA

2. Kemampuan Peserta dalam Praktik Pembuatan Jahe Merah Instan Pada tahap praktik, peserta mampu mengolah jahe merah menjadi produk instan setelah mendapatkan bimbingan dan arahan dari fasilitator. Cara pembuatan jahe merah instan yaitu:

Bahan-bahan:

- 1) 1 kg jahe merah segar
- 2) 500 gram gula pasir atau gula aren
- 3) 500 ml air

4) 2 lembar daun pandan (opsional)

5) 1 batang serai (opsional)

Alat yang diperlukan:

1) Blender atau parutan

2) Saringan kain atau kain muslin

3) Wajan atau panci

4) Spatula kayu

5) Oven atau pengering

6) Penggiling (jika ingin berbentuk serbuk)

Cara Pembuatan:

1) Pembersihan dan Penghalusan

- Cuci jahe merah hingga bersih, lalu kupas kulitnya jika diperlukan.
- Haluskan dengan blender atau parutan, tambahkan sedikit air untuk mempermudah proses.

2) Perebusan dan Penyaringan

- Masukkan jahe yang telah dihaluskan ke dalam panci dengan air.
- Tambahkan daun pandan dan serai untuk aroma tambahan.
- Rebus hingga mendidih selama 15-20 menit, lalu saring dengan kain muslin untuk memisahkan ampas dari sari jahe.

3) Pencampuran dengan Gula

- Masukkan sari jahe ke dalam panci bersih dan tambahkan gula pasir atau gula aren.
- Masak dengan api kecil sambil terus diaduk hingga cairan mengental dan menjadi kristal.

4) Pengeringan

- Setelah terbentuk kristal atau granula kasar, keringkan dengan oven pada suhu 50-60°C atau jemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering.
- Penggilingan dan Pengayakan (Opsional)
- Jika menginginkan hasil berupa serbuk halus, giling kristal jahe hingga menjadi bubuk dan ayak untuk mendapatkan ukuran yang seragam.

5) Penyimpanan

- Simpan jahe merah instan dalam wadah kedap udara agar tetap kering dan tahan lama.

Setelah setiap kelompok menghasilkan produk jahe merah instan yang memenuhi standar kualitas dari segi tekstur dan rasa. Kendati demikian, beberapa peserta mengaku mengalami kesulitan dalam tahap pengeringan yang membutuhkan ketelitian. Berdasarkan evaluasi, peserta menyatakan bahwa pengalaman praktik langsung ini memberikan wawasan baru dan menambah keterampilan mereka dalam memanfaatkan tanaman herbal menjadi produk bernilai ekonomi.



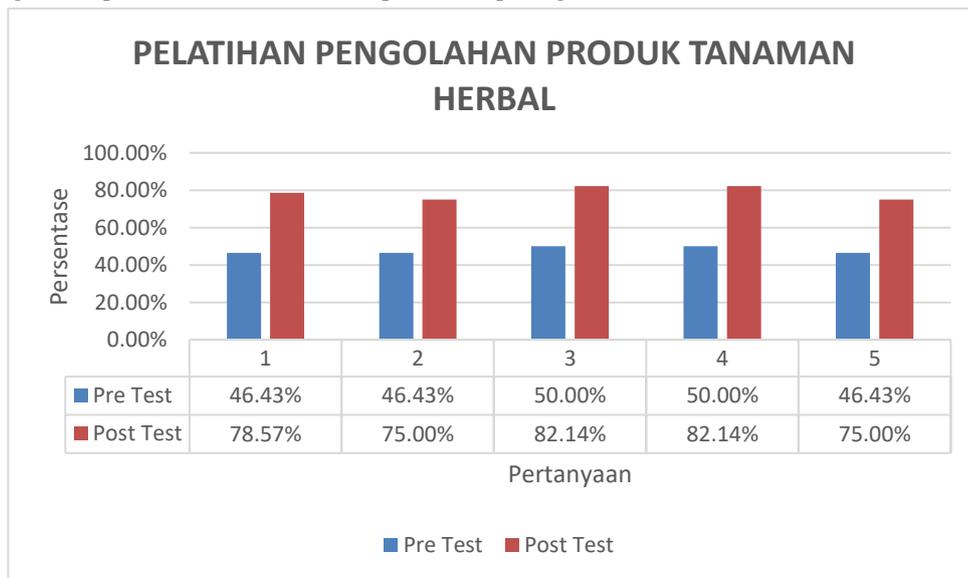
Gambar 5. Pengenalan jenis produk olahan dan tata cara pembuatan



Gambar 6. Hasil pembuatan produk jahe merah instan dari kelompok mitra

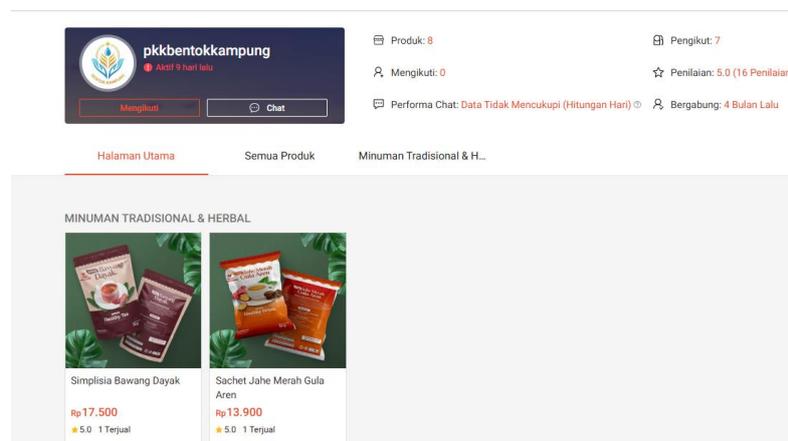
Hasil ini sejalan dengan temuan salah satu peneliti yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta di bidang pengolahan produk herbal. Dalam studi mereka, kelompok wanita di Desa Girimulyo berhasil mengembangkan produk herbal instan melalui pendampingan praktik intensif, menunjukkan bahwa pemberian praktik langsung adalah metode yang efisien untuk mengajarkan keterampilan baru(5).

Hasil pelatihan pengolahan produk tanaman herbal dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan pengolahan produk tanaman herbal

Kelompok PKK Desa bentok kampung juga dibekali pad aspek manajemen dengan membuat akun shopee untuk keberlanjutan program. Berdasarkan hasil pendampingan sudah ada produk yang terjual untuk jahe merah instan. Hasil dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Akun Shopee pkkbentokkampung

4. Kesimpulan

Program pemberdayaan kelompok PKK di Desa Bentok Kampung dalam pembuatan jahe merah instan melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan tanaman herbal. Peningkatan dalam pengetahuan budidaya dari sebelumnya 46,43% menjadi 76,43% sedangkan pengetahuan pengolahan produk olahan dari sebelumnya 47,86% menjadi 78,57%.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kemdikbudristek melalui DRTPM tahun anggaran 2024 dengan nomor kontrak 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024 dan turunannya 367/UNBL/LP2M/PPM-10.2/0924 melalui dana hibah kosabangsa.

Referensi

- [1] Nurcahyanti, M.; Agustina, T. and Handayani, N. (2019) "Peranan Tanaman Obat Keluarga dalam Kesehatan Masyarakat." In: *Jurnal Herbal Indonesia*, 6(4), S. 215–225.
- [2] Sari, D.; Anggraini, R. and Hakim, F. (2020) "Khasiat dan Manfaat Jahe Merah sebagai Tanaman Obat." In: *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 7(1), S. 56–64.
- [3] Santoso, B. & Wulandari, S. (2021) "Efektivitas Pemberdayaan PKK dalam Pengelolaan TOGA." In: *Jurnal Kesejahteraan Masyarakat*, 9(2), S. 99–108.
- [4] Kusuma, H.; Rahayu, T. and Pratama, F. (2021) "Kolaborasi Sosial dalam Pembangunan Ekonomi Desa." In: *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), S. 72–86.
- [5] Lestari, R.; Wicaksono, D. and Prihatini, M. (2022) "Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan." In: *Jurnal Ekologi dan Pertanian*, 14(1), S. 23–31.
- [6] Hermawan, R.; Mulyani, S. and Nugroho, P. (2020) "Peluang dan Tantangan Pengembangan Produk Herbal Instan." In: *Jurnal Inovasi Pertanian*, 12(3), S. 113–120.
- [7] Ananda, T. and Suhendi, S. (2020) "Pengaruh E-commerce Terhadap Pemasaran Produk UMKM di Pedesaan." In: *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 7(2), S. 45–58.
- [8] Widiastuti, Y. and Ariyanti, T. (2021) "Pengembangan Produk Herbal dan Tantangan Pemasarannya di Indonesia." In: *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), S. 125–134.
- [9] Santoso, B.; Handayani, L. and Wulandari, S. (2022) "Pelatihan Pengolahan Herbal Bagi Kelompok PKK di Desa." In: *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), S. 89–97.
- [10] Putri, A. and Widjaya, D. (2023) "Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok PKK di Wilayah Pedesaan." In: *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10(1), S. 31–44.
- [11] Pratiwi, Y.; Anwar, D. and Rahmawati, N. (2021) "Pemberdayaan Komunitas melalui Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)." In: *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(3), S. 221–230.